BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Menurut Darmadi (2013:153) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu".

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2012:12) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut".

Dari ketiga definisi metode penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:147) metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Adapun pengertian metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:13) objek penelitian adalah:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan menurut Supriati (2012:38) menyatakan bahwa:

"Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan".

Dari kedua definisi objek penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Indiwan Seto Wahjuwibowo (2015:93) Unit analisis adalah:

"Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif".

Menurut Novita Lusiana dkk (2015:43) menyatakan bahwa:

"Unit analisis atau satuan subyek yang dianalisa sangat tergantung pada siapa yang diteliti".

Dari kedua definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit. observasi dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2015: 38) adalah :

> "Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas maka identifikasi *variable* yang digunakan penelititan ini agar dapat diperoleh data dan dilakukan analisis secara statistik sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen Variabel

a) Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) (X_1)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

"Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini variabel bebas/variabel independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X_1 adalah implementasi sistem informasi manajemen daerah. Sistem informasi manajemen daerah adalah suatu aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh BPKP dengan tujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangannya. Dengan aplikasi ini, Pemerintah Daerah dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya. Suatu sistem dikatakan berjalan secara efektif, apabila dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai konstituen yang ada dalam organisasi, baik secara individual maupun secara kelompok Ranti (2013).

Adapun indikator sistem informasi manajemen daerah adalah :

Adapun komponen dari sistem informasi akuntansi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:19) adalah:

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan Komunikasi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem berbasis komputer yang dapat membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa.

b) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)

Dalam penelitian ini variabel bebas/variabel independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X_2 adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Menurut Mangkunegara (2012:40) menyatakan bahwa:

"Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya".

Adapun indikator kompetensi sumber daya manusia adalah:

Menurut hasil kajian Perrin (dalam Mangkunegara, 2012: 40) yaitu kompetensi sumber daya manusia:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Kemampuan
4. Karakteristik kepribadian

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen Variabel (Y)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas adalah kualitas lapora keuangan pemerintah daerah.

Menurut Mursyidi (2013:47) kualitas laporan keuangan adalah:

"Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan adalah ukuran ukuran Normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya".

Adapun indikator kualitas laporan keuangan yang dikehendaki sebagai berikut:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh pengaruh implementasi sistem informasi manajeme daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1)	Sistem informasi manajemen daerah adalah suatu aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh BPKP dengan tujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangannya. Dengan aplikasi ini, Pemerintah Daerah dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya.Suatu sistem dikatakan berjalan secara efektif, apabila dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai konstituen yang ada dalam organisasi, baik secara individual maupun secara kelompok. Ranty (2013)	1. *Hardware* 2. *Software* 3. *Brainware* 4. Prosedur 5. Database 6. Jaringan komunikasi Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:9)	Ordinal
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)	"Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya". Menurut Mangkunegara (2012:40)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan 4. Karakteristik kepribadian. Mangkunegara (2012:40)	Ordinal
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan adalah ukuran ukuran Normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Mursyidi (2013:47)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami Mursyidi (2013:47)	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independen (X_1) dan (X_2) dan variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal.

Pengertian skala ordinal menurut Juliansyah Noor (2012: 126) sebagai berikut:

> "Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihannya".

Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:65) sebagai berikut:

> "Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi".

Berdasarkan definisi diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) *Rating Scale* adalah:

> "*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Menurut Fathnur Sani (2016:179) *Rating Scale* adalah:

> "*Rating Scale* adalah skala penelitian yang menggambarkan peringkat pada tiap jawaban yang diberikan".

Sedangkan *Rating Scale* menurut Sugiyono (2013:97) adalah:

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas

> pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Rating Scale* merupakan pernyataan dalam bentuk nominal yang diikuti jawaban bertingkat atau berganda oleh responden. Untuk menjawab skala rating ini, maka responden memberi jawaban baik mendukung pernyataan maupun tidak mendukung pernyataan kuesioner dengan pengukuran 5 titik yang mengukur setiap jawaban pernyataan di kuesioner.

Tabel 3.2
Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi diatas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti

dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuisioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pegawai pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138):

"Teknik pengumpulan data sebagai cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)
   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Menurut Sugiyono (2015:145) mendefinisikan observasi sebagai berikut:

      "Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan".

      Melakukan pengamatan secara langsung pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan

mengamati kegiatan instansi yang berhubungan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Nanang Sunyoto (2013:22) wawancara sebagai berikut:

> "Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian".

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terhadap pengguna aplikasi SIMDA pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

c. Kuesioner

Menurut Nanang Sunyoto (2013:23) sebagai berikut:

"Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket".

Tabel 3. 3

Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Kurang Setuju
1	Sangat Kurang Setuju

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2012: 40)

Kuesioner, berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada Pegawai Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan, Sub Bagian Anggaran dan Sub Bagian Perbendaharaan pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Alat penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner ini berupa data-data mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Alasan penulis menggunakan kuesioner karena tidak memerlukan hadirnya peneliti, kuesioner dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden, dan lebih mudah pengolahannya.

Adapun tabel Sub Bagian yang terdapat di BPKD Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Sub Bagian BPKD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

No	BIDANG	PNS	PTT
1	SEKRETARIAT	19	13
2	AKUNTANSI DAN PELAPORAN	8	8
3	ASET	9	6
4	ANGGARAN	6	6
5	PERBENDAHARAAN	13	8
6	PAJAK DAERAH I	23	15
7	PAJAK DAERAH II	23	17
	JUMLAH	101	73
	TOTAL PEGAWAI	**174**	

Sumber: Kepala Sub Bagian Kepegawaian & Umum BPKD

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Presentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2012:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut :

> "Keuntungan utama kuesioner surat adalah bahwa wilayah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei ini. Mereka dikirim ke responden, siapa yang bisa menyelesaikannya sesuai kenyamanan mereka, di rumah mereka, dan dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, tingkat pengembalian kuesioner surat biasanya rendah. Tingkat respons 30% dianggap dapat diterima".

Pada definisi ini, Yang dan Miller menjelaskan bahwa *response rate* juga dikenal sebagai tingkat penyelesaian atau tingkat pengembalian. *Response rate* dalam penelitian survei mengacu pada jumlah orang yang menjawab survei dibagi jumlah orang dalam sampel. Ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Jadi, *response rate* sangat penting bagi siapa saja yang melakukan penelitian,

karena kadang-kadang ukuran sampel biasanya tidak sama dengan jumlah unit benar-benar diteliti.

$$Response\ Rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Yang dan Miller (2012:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Response Rate

No	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2012:231)

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan struktur organisasi pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dan seluruh dokumen yang membantu.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan

akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Sub Bagian pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis, dalam hal ini Sub Bagian yang terdapat di BPKD Kabupaten Bandung Barat sebanyak 7 Sub Bagian, namun Sub Bagian yang menggunakan Aplikasi SIMDA pada BPKD Kabupaten Bandung Barat ini hanya terdapat pada 3 Sub Bagian, yaitu Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan sebanyak 15 orang, Sub Bagian Anggaran sebanyak 13 orang dan Sub Bagian Perbendaharaan sebanyak 22 orang yang dijadikan unit analisis.

Adapun tabel populasi dari penelitian ini adalah 50 pegawai dari 3 Sub Bagian yang menggunakan aplikasi SIMDA pada BPKD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rekap Pegawai Bulan April 2017
Pada BPKD Kabupaten Bandung Barat

No	BIDANG	PNS	PTT
1	AKUNTANSI DAN PELAORAN	7	8
2	ANGGARAN	7	6
3	PERBENDAHARAAN	13	9
JUMLAH		27	23
TOTAL		**50**	

Sumber: Kepala Sub Bagian Kepegawaian & Umum BPKD

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:81):

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Oleh karena itu peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 3 Sub Bagian yaitu Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan sebanyak 15 responden, Sub Bagian Anggaran sebanyak 13 responden dan Sub Bagian Perbendaharaan sebanyak 22 responden.

Menurut Arikunto (2006), strata sampel adalah wakil semua unit strata yang ada dalam populasi, kemudian faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan sampel yaitu derajat keseragaman, sifat khusus populasi.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat yang bertempat di Jalan Raya Padalarang-Cisarua Km 2 Desa Mekarsari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat 40552.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April 2017 sampai dengan Juli 2017.

Tabel 3.7
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Pesiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang Up								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:363):

"Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti".

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211):

"Uji validitas adlaah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu *instrument*".

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman.*

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Juliansyah Noor (2012:131):

"Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan".

Sedangkan reliabilitas menurut Endang (2014:81):

"Tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu".

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2012:41), pengertian metode analisis adalah:

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169):

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,2012:245

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Persetanse Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2012:85

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya

(*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (p*ath*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (implementasi sistem informasi manajemen daerah dan kometensi sumber daya manusia) dan satu variabel laten endogen (kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut

berbentuk kausal (sebab akibat) dimana implementasi sistem informasi manajemen daerah dan kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest.

3. **Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur**

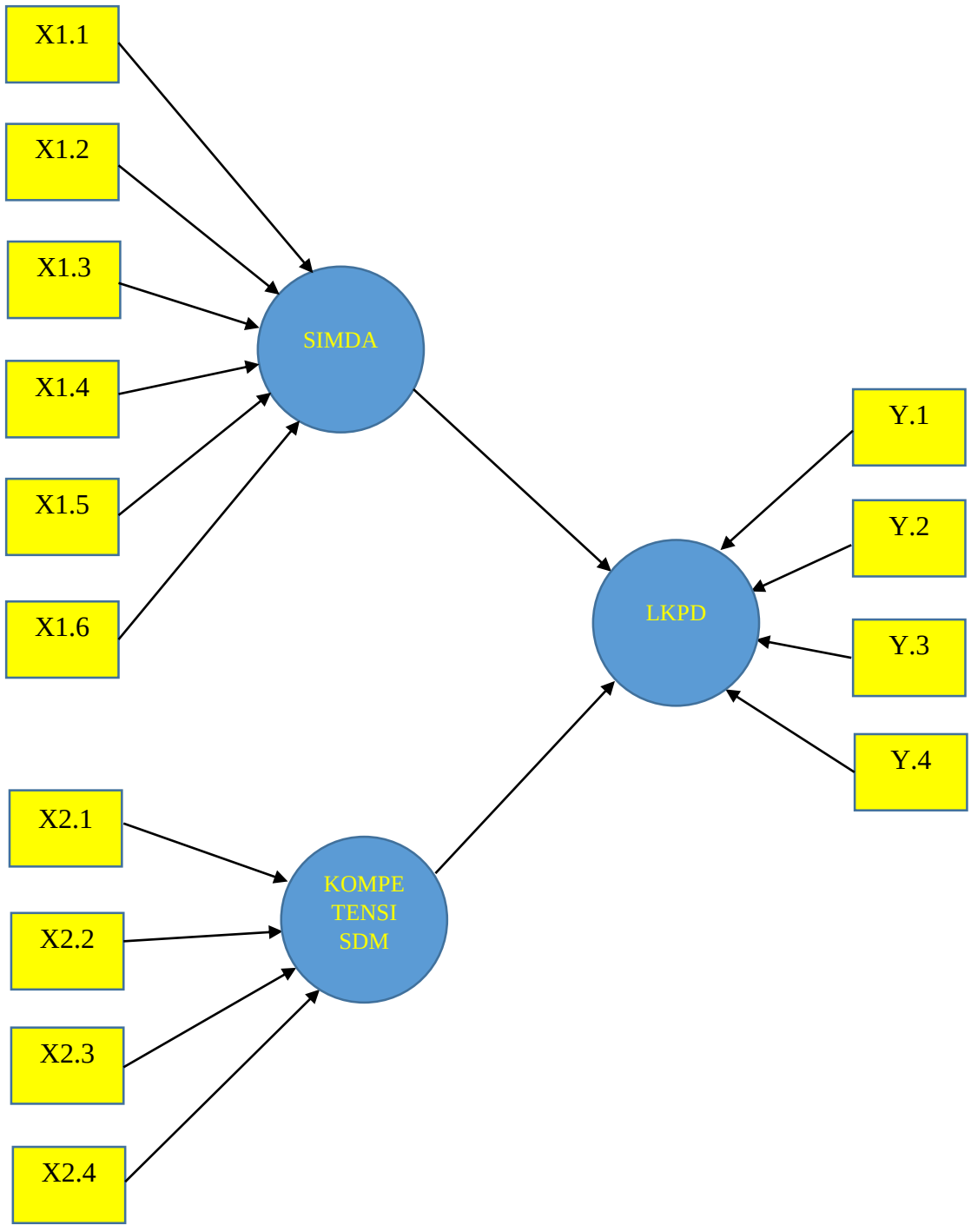
   Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

   Menurut Imam Ghozali (2013:19):

   "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan stimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:

responden



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:
Ξ_1 = Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1)
Ξ_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)
η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.5 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.9
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Tersedianya fasilitas *hardware* yang baik	ξ1	Sistem Informasi Manajemen Daerah
X1.2	Tersedianya fasilitas *software* yang baik		
X1.3	Tersedianya *Brainware*/SDM yang paham dalam menggunakan teknologi informasi		
X1.4	Adanya Prosedur yang dapat dipahami		
X1.5	Tersedianya *Database*		
X1.6	Koneksi atau jaringan internet yang memadai		
X2.1	Tingkat Pengetahuan pengguna system	ξ1	Kompetensi Sumber Daya Manusia
X2.2	Keterampilan dalam menggunakan sistem		
X2.3	Kemampuan dalam menggunakan sistem		
X2.4	Karakteristik kepribadian terhadap pengguna sistem		
Y1	Laporan keuangan yang relevan	η	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y2	Laporan keuangan yang andal		
Y3	Laporan keuangan dapat dibandingkan		
Y4	Laporan keuangan yang dapat dipahami		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2013:83)

Keterangan
Kd : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi sistem informasi manajemen darah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4. **Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan**

   Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$
2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen
   $X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
   $X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
   $X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
   $X2.1 = \lambda 3\xi + \delta 1$
   $X2.2 = \lambda 3\xi + \delta 2$
   $X2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
   $X2.4 = \lambda 3\xi + \delta 4$

b. Pengukuran Variabel Endogen
   $Y1 = \lambda 4\eta 1 + \varepsilon 1$
   $Y2 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 2$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber : Imam Ghozali (2013:248)

5. Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

"Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110):

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212):

"Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

"Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang d ihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi

dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}10$ sebesar 1,645.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$: Implementasi sistem informasi manajemen daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kialitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_1 : \beta \neq 0$: Implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh signifikan terhadap kialitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_0 : \beta = 0$: Kompetensi Sumber Daya Manusia Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,645) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,645) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

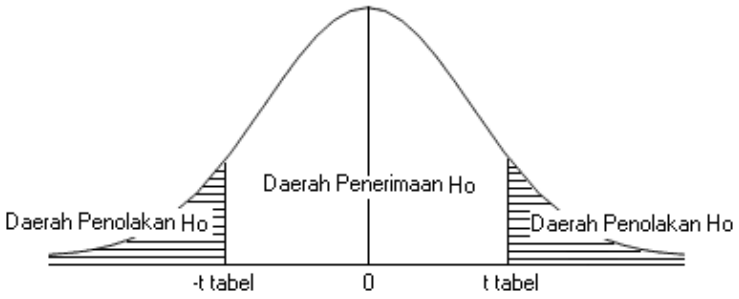
Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.7.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}10$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 10% untuk koefisien positif.
   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 10% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}10$



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis